

**PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS
6 DI SDIT NURUL FIKRI SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

QURROTA A'YUN VIA NURRAHMA

NIM. D91214117

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JANUARI 2018

**PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS
6 DI SDIT NURUL FIKRI SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

QURROTA A'YUN VIA NURRAHMA

NIM. D91214117

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JANUARI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : QURROTA A'YUN VIA NURRAHMA

NIM : D91214117

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
SISWA KELAS 6 DI SDIT NURUL FIKRI SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulisan saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



Qurrota A'yun Via .N

D91214117

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **QURROTA A'YUN VIA NURRAHMA**

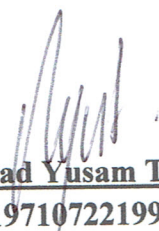
NIM : **D91214117**

Judul : **PENERAPAN METODE WAFI DALAM
MENINGKATKAN KEBERHASILAN PADA PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS 6 DI SDIT NURUL
FIKRI SIDOARJO**


Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Januari 2018

Pembimbing I


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Pembimbing II


Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP.196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Qurrota A'yun Via Nurrahma** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 5 Februari 2018
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. H. Mudlofir, M.Ag
NIP. 1963111611989031003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. Ach. Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji III,

Dr. H. A. Yusam Thobroni, M. Ag
NIP . 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : QURROTA A'YUN VIA NURRAHMA
NIM : D91214117
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : qurrota_via@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**"PENERAPAN METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN
PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS 6 DI SDIT NURUL FIKRI
SIDOARJO"**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis,

QURROTA A'YUN VIA NURRAHMA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo?
2. Bagaimanakah keberhasilan penerapan metode Wafa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo
2. Mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan metode Wafa pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo.
2. Secara praktis hasil penelitian tentang penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Fikri diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an, juga sebagai referensi bagi masyarakat yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan mengaktifkan otak kanan.

BAB Kedua : Bab ini lebih banyak berisi kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo

BAB Ketiga : Pada bab ini membicarakan tentang paparan data yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan Program Tahfidzul Qur'an Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Paparan data disini berupa :

- a. Gambaran umum objek penelitian. Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran tentang Profil Umum SDIT Nurul Fikri seperti, Visi dan Misi, Struktur Organisasi guru Al-Qur'an, Jadwal pelajaran kelas 6, Data Peserta Didik kelas 6 dengan nilai BTQ dan prestasi Tahfidzul Qur'an.
- b. Deskripsi data. Materi yang disajikan dalam deskripsi data merupakan temuan objektif yang sesuai dengan variabel penelitian, tanpa disertai pendapat peneliti. Dalam pelaporannya materi ini disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

BAB Keempat pada bab ini, khusus membahas hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah analisis tentang bagaimana penerapan metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo.

BAB Kelima Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam dunia tahfidz Al-Qur'an, diantaranya:

- a. *Kitabah* atau *Nyetor*, istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau yang lain yang telah disediakan oleh pengasuh pondok, kemudian ayat-ayat tersebut dihafalkannya. Untuk menghafalkannya dapat berkali-kali menulis sambil menghafalnya dalam hati atau langsung menyodorkan lembaran pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- b. *Muraja'ah*, yaitu proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara individu.
- c. *Mudarasah*, proses saling memperdengarkan hafalan antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Metode ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
- d. *Sima'an*, proses saling memperdengarkan hafalan secara berpasangan (santri yang satu menghafal atau membaca dan yang satunya menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
- e. *Takraran/Takrir*, menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran di depan pengasuh dalam rangka men-tahqiq memantapkan hafalan dan sebagai

disibukkan dengan persiapan munaqasah. Pembelajaran tilawah metode wafa pada kelompok kelas 1 dan 2 ketika itu berlangsung cukup baik, para siswa menata bangkunya secara mandiri dengan format U mengelilingi Uztadzahnya. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara runtut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Wafa yang terdapat pada landasan teori. Hanya saja pada hari itu tidak ada kegiatan menambah hafalan, tetapi hanya murojaah saja.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018. Pada hari itu suasana kelas 2 kurang kondusif sehingga berdampak pada kegiatan baca simak yang tidak tuntas. Kegiatan baca simak di SDIT Nurul Fikri agak berbeda dengan yang ada pada landasan teori, kegiatan baca simak disini satu siswa membaca 1 halaman penuh dan siswa lain menyimak bacaan temannya sembari membantu membetulkan ketika temannya kurang tepat dalam membaca. Sementara ustadzahnya sebagai pengawas sekaligus melakukan penilaian untuk siswa-siswanya.

Pada hari ini observasi juga dilakukan di kelompok tahfidz kelas 6. Ketika Guru Al-Qur'an datang, sebagian mereka belum mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran. Dan setelah bertanya jawab dengan Ustadzah Ita bahwasannya tahfidz kelas 6 materi juz 30 dan 29 sudah tuntas pada semester 1, sehingga pada semester ini anak-anak hanya melakukan murojaah untuk persiapan munaqasah. Jadi pembelajaran berlangsung tetap khidmat namun santai sembari Ustadzah memberikan motivasi kepada anak-anak.

Observasi ke 3 yaitu pada tanggal 18 Januari 2018. Observasi pada kelompok kelas 1 menjadi lebih menarik, karena sebelum atau ketika pergantian

langkah-langkah pembelajaran, guru Al-Qur'an selalu menyelingi dengan *ice breaker* baik berupa yel-yel, tepuk fokus, cek konsentrasi, bernyanyi dan sebagainya. Begitupun pada kelompok kelas 2. Pada hari ini mereka terlihat tertib dan kondusif, kemudian bertepatan hari ini kelompok kelas 2 melanjutkan menambah hafalan. Sebelum menambah hafalan Ustadzah melakukan *ice breaking* dengan bernasyid mengulangi materi *ikhfa'* dengan membaca buku peraga bersama-sama. Kegiatan menambah hafalan diawali dengan murojaah ayat sebelumnya kemudian guru membaca ayat dan murid menirukan, lalu guru membaca ayat sambil menggerakkan tangan sesuai dengan terjemah ayat sekaligus menerjemahkan arti kata per kalimat. Hari itu tambahan hafalan untuk kelas 2 adalah Surah At- Thariq ayat 7 dan 8.

Setelah membuka pelajaran, pada hari itu kelompok kelas 6 menyanyikan lagu mars Al-Qur'an sebagai pembangkit semangat dan dilanjutkan murojaah bersama Q.S Al- Jinn. Murojaah ini tidak menggunakan gerakan karena memang tidak diwajibkan bergerak. Setelah murojaah bersama, anak-anak bergantian murojaah secara individu langsung menghadap ustadzah. Tidak semua siswa murojaah dengan ustadzah tetapi mereka diberi arahan untuk murojaah secara berpasang-pasangan.

Observasi ke 4 tanggal 19 Januari 2018. Kelompok kelas 2 menunjukkan perilaku kondusif sehingga pembelajaran berjalan lancar. Setelah semua melakukan baca simak dan Ustadzah menyelesaikan penilaian, karena masih ada waktu pembelajaran tersisa maka anak-anak ingin bermain kereta ayat. Jadi permainan ini adalah seperti permainan komunikata, bedanya yang dibisikkan

kepada teman kelompoknya adalah lanjutan ayat dari sebuah surat dalam juz 30 yang dia dapatkan dari bisikan Ustadzahnya.

Kemudian ketika pembelajaran Al-Qur'an di kelas 6 seperti biasa, untuk persiapan menuju munaqasah, pada hari ini kelompok kelas 6 murojaah Surat Al Muzammil dilanjutkan sambung ayat juz 30 dan menghafal urutan nama-nama surat di juz 30. Kemudian pembelajaran ditutup dengan murajaah Surah Al Mursalat.

Observasi ke 5 tanggal 23 Januari 2018. Pada hari ini observasi hanya dilakukan pada kelompok kelas 6, seperti sebelumnya kelas 6 sedang fokus dalam masa persiapan munaqasah sehingga setiap hari harus ditekankan untuk murojaah dan berlatih acak lanjut. Sebelum memulai acak lanjut, mereka diberi arahan untuk murojaah bersama Q.S Al-Qiyamah. Kemudian dilanjutkan kegiatan Acak lanjut adalah seperti tebak-tebakan lanjutan ayat, jadi Ustadzah membackan satu ayat kemudian anak-anak melanjutkan bacaan ayat tersebut sampai ustadzah memberi kode untuk berhenti begitu seterusnya. Hari ini ketika anak-anak murojaah, peneliti memohon izin kepada Ustadzah untuk bertanya jawab/*interview* tentang penerapan metode wafa kepada anak-anak. Dan setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan murojaah bersama.

Observasi ke 5 tanggal 24 Januari 2018. Karena semakin mendekati hari munaqasah nampaknya anak-anak perlu diberikan suntikan semangat oleh Ustadzahnya. Setelah Ustadzah memberikan motivasi, bernyanyi bersama kemudian dilanjutkan acak lanjut juz 29 dan 30. Ustadzah acak lanjut dan murojaah dengan para shalih (sebutan siswa laki-laki), sedangkan observer diberi

Tabel 1.2 Jadwal Pelajaran hari Kamis dan Jum'at

WAKTU	KAMIS	WAKTU	JUM'AT
07.00- 07.30	Morning Spirit	07.00- 07.10	Persiapan
07.30- 08.05	Matematika	07.10- 07.45	Matematika
08.05- 08.40	Matematika	07.45 - 08.20	Matematika
08.40- 09.15	Bahasa Daerah	08.20- 08.55	Olah Raga
09.15- 09.50	Bahasa Daerah	08.55- 09.30	Olah Raga
09.50- 10.10	ISTIRAHAT	09.30- 09.50	ISTIRAHAT
10.10- 10.45	Al-Qur'an	09.50- 10.20	Al-Qur'an
10.45- 11.20	Al-Qur'an	10.20-10.50	Al-Qur'an
11.20- 12.50	SHOLAT	10.50- 11.20	Bimb. Konseling
12.50- 13.20	IPS	11.20- 13.20	SHOLAT
13.20- 13.50	IPS	13.20-13.50	Siroh dan Hadits
13.50- 14.20	Bahasa Indonesia	13.50- 14.20	IPA
14.20- 14.50	Bahasa Indonesia	14.20- 14.50	IPA
14.50- 15.30	SHALAT	ASHAR	PULANG

G. DATA PRESTASI AL- QUR'AN KELAS 6

Pada tabel 1.3 dibawah ini terdapat data nama siswa kelas 6 A dan 6 B SDIT Nurul Fikri Sidoarjo periode 2017/2018. Juga terdapat nilai pembelajaran

	Fawwaidz		206	
13	Firman Yanitra Elramsyah	6A	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al Ma'arij
14	Jihan Isyana Amalia Ramadhanty	6A	Juz 7 QS. Al-An'am : 82	Hafal
15	M. Rafi Imadudin Akbar	6A	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al Ma'arij
16	Mochammad Daffa Pramana	6A	Juz 13 QS. Ibrahim : 12	Hafal
17	Muhammad Farrel Irhah Kesuma	6A	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al Ma'arij
18	Muhammad Naufal Azzam Putra K	6A	Juz 13 QS. Yusuf : 78	Hafal
19	Muhammad Riyan Alwannudin	6A	Juz 22 QS. Fathir : 37	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al- Mudatsir
20	Naufal Al Abid	6A	Juz 13 QS. Ibrahim : 12	Hafal
21	Naura Nasywa Hidayatulloh	6A	Juz 13 QS. Ibrahim : 12	Hafal
22	Nisrina Nusaiba Alkhansa	6A	Juz 12 QS. Hud : 45	Hafal
23	Qotrunnada Hasna Sasongko	6A	Juz 13 QS. Yusuf : 78	Hafal
24	Rumaisha Sina Qudaih	6A	Juz 8 QS. Al-A'raf : 206	Hafal
25	Shafia Ramadhani	6A	Juz 20 QS. Al-Qasas	Persiapan munaqosyah

			: 28	tilawah
26	Shofia Anyunari	6A	Juz 6 QS. Al-Maidah : 50	Hafal
27	Syafiqa Tuqa	6A	Juz 13 QS. Yusuf : 78	Hafal
28	Yasmin Azka Syakira	6A	Juz 13 QS. Ibrahim : 12	Hafal
29	Yasmin Nur Azmina	6A	Juz 8 QS. Al-A'raf : 206	Hafal
30	Zyan Bachtiar Amardhany Asmoro	6A	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Ma'arij
31	Aditya Rafi Andrianto	6B	Juz 13 QS. Yusuf : 78	Juz 30 hafal dan juz 29 Al-Mulk - Al-Muddatsir
32	Ahmad Zaidan	6B	Juz 22 QS. Fathir : 37	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Mudatsir
33	Aneira Azaria Sabarichman	6B	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Ma'arij
34	Aulia Septya Hendra Farizky	6B	Juz 20 QS. Al-Qasas : 28	Persiapan munaqosyah tilawah
35	Dewi Anindya Maharani	6B	Juz 22 QS. Fathir : 37	Hafal
36	Dina Syifa Amalia Lubis	6B	Juz 8 QS. Al-A'raf : 206	Hafal
37	Dzaky I'zaaz Nugroho	6B	Juz 20 QS. Al-Qasas : 28	Persiapan munaqosyah tilawah
38	Faathir Naufal Kurniawan	6B	Juz 20 QS. Al-Qasas : 28	Persiapan munaqosyah tilawah
39	Farras Zakiya Annisa Rizki	6B	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Ma'arij

40	Fatchi Abdulloh Ulwan	6B	Juz 19 QS. Asy-Syuro : 19	Hafal
41	Fitri Aulia Salsabila	6B	Juz 20 QS. Al-Ankabut : 31	Hafal
42	Hanif Rafif Akbar	6B	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Ma'arij
43	Haya' Hafshah Arizal	6B	Juz 13 QS. Ibrahim : 12	Hafal
44	Marissa Salamah	6B	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Muzzammil
45	Moch. Daffa' Widyaramadhan	6B	Juz 22 QS. Fathir : 37	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Mudatsir
46	Muhammad Azzam Fikrillah	6B	Juz 13 QS. Yusuf : 78	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Jin
47	Muhammad Fadhil Azizi	6B	Juz 9 QS. Al-Anfal : 61	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Ma'arij
48	Muhammad Galang Raya S	6B	Juz 13 QS. Ibrahim : 12	Hafal
49	Muhammad Ramadhan Al B. P	6B	Juz 30 QS. Al-'Adiyat : 11	Hafal
50	Muhammad Yahya Ayyash	6B	Juz 13 QS. Ibrahim : 12	Hafal
51	Nadhifa Izzatur Robbani	6B	Juz 3 QS. Al-Baqarah : 206	Hafal
52	Nadhirah Nur R	6B	Juz 22 QS. Fathir : 37	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Muzzammil
53	Nailah Putri Syafi'i	6B	Juz 8 QS. Al-A'raf : 206	Hafal
54	Najwaa Alya Khairunisa H	6B	Juz 22 QS. Fathir : 37	Hafal juz 30 dan juz 29 Al-Mulk - Al-Muzzammil

SDIT Nurul Fikri berhasil mewisudakan siswa siswinya untuk program tahfidz juz 30 dan 29.

Sebagai tim Tahfidz di SDIT Nurul Fikri, Ustadzah Ita merupakan salah satu yang kompeten dalam menerapkan metode Wafa sesuai standar. Beliau menggunakan nasyid, cerita, yel-yel dan lain-lainnya, juga menggunakan gerakan ketika pembelajaran tahfidz serta baik dalam pengondisian kelas. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, Ustadzah Ita merupakan salah satu guru Al-Qur'an yang kreatif karena beliau menciptakan syair-syair dan membuat *ice breaker* untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif, menumbuhkan konsentrasi anak, dan yang terpenting adalah mengandung nilai keislaman dan pengetahuan.

Dalam menerapkan program Tahfidz di kelas 6 langkah-langkah pembelajaran menjadi sangat fleksibel, mengingat di kelas 6 semester ini materi hafalan juz 30 dan 29 sudah tersampaikan dengan tuntas, sehingga untuk menjaga semangat anak-anak murojaah untuk ujian munaqasah maka setiap kegiatan pembelajaran selalu dibarengi dengan motivasi-motivasi yang langsung disampaikan oleh guru Al-Qur'an baik berupa cerita/kisah, syair-syair, dan kegiatan acak lanjut. Kegiatan acak lanjut ayat hal ini membantu siswa untuk mengetahui bagaimana kelancaran hafalannya dan bagaimana mereka dapat menghafal urutan surat dengan tepat untuk persiapan munaqasah tahfidz.

Langkah-langkah penerapan metode wafa pada kelas 6 di SDIT Nurul Fikri yaitu pertama pengkondisian kelas, siswa secara mandiri menata tempat

duduknya melingkar membentuk huruf U sehingga guru Al-Qur'an menjadi titik fokus dan dengan leluasa memantau kegiatan pembelajaran, kedua yaitu pembukaan dengan membaca salam, membaca al Fatihah, membaca Q.S Tha-ha ayat 25-28, membaca do'a *rabbi zidni 'ilman warzuqni fahman*. Yang ketiga yaitu memberikan pengalaman bisa berupa motivasi, yel-yel, nasyid, cerita dan lainny. Setelah itu baru melakukan murojaah sesuai dengan urutan surat. Disini siswa kelas 6 sudah terlihat memiliki sikap tanggung jawab karena mereka mengingat sampai di juz berapa dan surat apa yang harus dimurojaah pada hari itu, jadi Ustadzah / guru Al-Qur'an hanya menanyakan surat apa yang akan dimurojaah dan memberi arahan untuk membaca bersama-sama.

Kelas 6 di SDIT Nurul Fikri mulai menerapkan Wafa ketika mereka sudah duduk di kelas 4 dengan hafalan yang sudah sampai pada juz 29 sehingga karena beberapa faktor mereka masih enggan untuk hafalan dengan gerakan. Beberapa faktor diantaranya adalah faktor pembiasaan, mereka merasa belum terbiasa dan ada juga yang merasa konsentrasi menghafalnya terpecah karena harus bergerak. Faktor yang lain menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Ita adalah karena mereka merasa sudah besar, sehingga enggan untuk menggerakkan tangannya sambil menghafal karena mereka malu. Sehingga guru Al-Qur'an tidak memaksakan anak untuk bergerak. Ada juga yang merasa malas untuk bergerak karena tidak tertarik menghafal dengan menggerakkan tangan.

Dari 10 siswa kelas 6 yang memberikan tanggapannya tentang penerapan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri, 6 siswa perempuan merasa senang karena

membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada hijaz, bahkan beberapa mereka merasa menghafal menjadi lebih mudah dengan nada hijaz dan menyenangkan untuk dilantunkan. 3 siswa laki-laki lebih memilih menggunakan nada yang biasa saja atau menggunakan nada bacaan Al-Qur'an pada metode sebelumnya yaitu Ummi, sedangkan 1 siswa laki-laki lainnya merasa biasa saja antara menggunakan metode Ummi dan ganti metode menjadi Wafa.

Sedangkan pendapat mereka dalam hal menghafal dengan gerakan 4 siswa menyukainya karena memudahkan hafalan, juga memudahkan proses mengingat ayat sementara 5 siswa tidak menyukainya dengan alasan tidak menyukai gerakan dan gerakan dapat memecah konsentrasi sehingga menjadi bingung, dan 1 siswa merasa biasa saja.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Khoiron Habibi selaku koordinator guru Al-Qur'an bahwasannya Wafa memberikan kebebasan kepada lembaga sekolah yaitu SDIT Nurul Fikri dalam hal menerapkan gerakan pada program tahfidz, tetapi kedepan pasti akan ada perkembangan dan perbaikan dalam penerapannya. Penerapan metode Wafa secara utuh telah diterapkan pada kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2. Dan sebagai guru Al-Qur'an kelas 6 Ustadzah Ruri selalu memotivasi anak-anak dikelompok beliau bahwasannya dengan metode Wafa ini *insyaallah* akan ada kemudahan bagi anak-anak yang mau berusaha dalam masa peralihan dari Ummi ke Wafa.

Metode Wafa merupakan metode yang sudah rapi dan siap untuk dipraktikkan, hanya saja dalam penerapannya memang seorang guru Al-Qur'an

kemampuan anak didiknya tidak terlalu baik, karena semua ilmu adalah milik Allah dan guru hanya sebagai perantara tersampainya ilmu kepada anak didik. Metode pembelajaran juga terhitung penting karena dengan metode yang tepat tentunya capaian yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan pembelajaran Al- Qur'an.

Rasa malu dan enggan yang dirasakan oleh peserta didik ketika melakukan sesuatu hal yang baru adalah wajar, dalam hal ini guru sebagai orang tua di sekolah berkewajiban untuk memberikan pemahaman kepada anaknya dengan pemahaman yang positif dan membangun tanpa memaksakan kehendak anak. Sehingga seorang anak dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan senang dan lapang dada.

